

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umumnya dalam suatu perusahaan manufaktur pastinya melakukan proses produksi yang bertujuan menggunakan sumber ekonomi untuk menciptakan suatu produk yang akhirnya produk tersebut dijual kepada konsumen sehingga perusahaan mendapat keuntungan. Sumber ekonomi tersebut diantaranya adalah bahan baku, manusia, uang, dan metode. Dunia kini dihadapkan pada kecenderungan globalisasi yang mendorong para pengusaha siap untuk bersaing melakukan berbagai macam strategi agar bisa mencapai tujuan perusahaan.

Ada berbagai strategi yang dilakukan salah satunya adalah memenuhi permintaan dan selera konsumen akan produk perusahaan. Strategi tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan baik berupa laba maupun nama baik perusahaan itu sendiri. Sekarang ini, tidak jarang para pengusaha memilih untuk membuka usaha makanan tradisional dengan alasan ingin mengenalkan bahwa setiap daerah memiliki makanan khas dengan cita rasa yang berbeda misalnya jawa dengan makanan tradisionalnya jenang yang seringkali dibutuhkan masyarakat untuk suguhan acara pernikahan. Mengenalkan makanan tradisional akan mampu mengembangkan atau meningkatkan permintaan konsumen terhadap makanan tradisional baik lokal sampai mancanegara.

OmahJenang Kelapa Sari merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi makanan tradisional jenang, wajik, dan

Madu Mongso atau sebagai pusat oleh-oleh makanan tradisional khas Blitar. Pada perusahaan manufaktur, bahan baku merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan untuk melakukan kegiatan proses produksi. Perusahaan melakukan proses produksi dengan *input* seperti bahan baku untuk menghasilkan *output* berupa produk jadi yang akhirnya dijual kepada konsumen dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut menegaskan bahwa proses produksi sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku perusahaan.

Perusahaan sebaiknya mencari informasi yang diperlukan agar dapat menentukan langkah dalam melakukan kegiatan proses produksi dengan tujuan agar usahanya dapat dikelola dengan efisien. Informasi tersebut akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah bahan baku sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan.

Kesalahan dalam menentukan besarnya jumlah persediaan bahan baku dapat membuat perusahaan mengalami kerugian. Persediaan bahan baku yang melebihi kebutuhan akan mengakibatkan kerusakan, sehingga biaya yang harus dikeluarkan perusahaan lebih banyak. Persediaan bahan baku yang terlalu kecil mengakibatkan kemacetan proses produksi sehingga tidak dapat menghasilkan produk jadi.

Diperlukan perencanaan untuk membantu perusahaan dalam menentukan besarnya jumlah bahan baku yang akan dibeli sesuai dengan jadwal proses produksi sehingga penumpukan persediaan dapat dihindari dan dapat memenuhi pesanan dalam jumlah dan waktu yang tepat

sehingga total biaya persediaan dapat diminimalkan. Memastikan kegiatan proses produksi berjalan sesuai dengan rencana, merupakan upaya perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya lebih efisien. Tujuan tersebut adalah perusahaan dapat menghasilkan produk yang berkualitas, jumlah produk yang tepat, waktu yang tepat dan biaya rendah.

Dalam hal ini pengendalian bahan baku sangat diperlukan untuk menjaga kelancaran proses produksi dan mengefisiensikan biaya persediaan. Pengendalian dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengklarifikasi *item-item* persediaan, memprediksi pemesanan/pembelian bahan baku supaya proses produksi berjalan lancar dan tidak timbul biaya berlebih.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelian bahan baku adalah waktu pemesanan, jumlah pemesanan, biaya yang harus dibayar untuk membeli bahan baku. Perhitungan biaya-biaya persediaan bahan baku sangat diperlukan untuk meminimalkan biaya produksi sehingga produk dapat dijual dengan harga lebih murah. Penting bagi setiap perusahaan melakukan pengendalian persediaan bahan baku untuk mengontrol jumlah bahan baku sehingga proses produksi dapat efisien. Perlu ditegaskan bahwa hal tersebut tidak akan meniadakan resiko yang timbul karena adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar atau sedikit tetapi dapat mengurangi resiko tersebut. Jumlah persediaan bahan baku untuk masing-masing persediaan berbeda tergantung pada proses, volume dan jenis produksinya.

Perusahaan kurang tepat dalam melakukan pemesanan yang mengakibatkan kelebihan bahan baku dari kebutuhan perusahaan sehingga banyak bahan baku yang rusak dan besarnya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Perusahaan membutuhkan informasi untuk mengetahui besarnya bahan baku yang dipesan, kapan memesan ulang bahan baku, dan persediaan maksimal yang tersedia digudang.

Ada beberapa metode untuk mengendalikan persediaan bahan baku salah satu diantaranya adalah metode sederhana yang digunakan perusahaan dimana metode tersebut menghitung total biaya persediaan dari berapa kali perusahaan membeli bahan baku. Selain metode sederhana yang digunakan perusahaan ada metode lain yang dapat mengendalikan persediaan bahan baku yaitu EOQ (*Economic Order Quantity*) metode dengan menghitung tingkat persediaan yang dapat meminimalkan biaya simpan dan biaya pesanan pembelian. Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) ini lebih sulit karena hanya dapat menghitung per *item* bahan baku saja. Berdasarkan fenomena tersebut penulis mengambil judul **Analisis *Economic Order Quantity* Pada Persediaan Bahan Baku Untuk Mengendalikan Biaya Persediaan.**

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang telah dijelaskan bahwa bahan baku memiliki peran penting dalam kegiatan proses produksi. Kelancaran proses produksi sangat bergantung dengan ketersediaan bahan baku perusahaan. Omah Jenang kelapa sari memproduksi makanan tradisional jenang. Bahan

baku yang digunakan adalah beras ketan hitam, gula kelapa, ragi, dan nanas.

Masalah yang dihadapi perusahaan adalah persediaan bahan baku yang tersedia digudang melebihi dari kebutuhan perusahaan. Sehingga dapat menyebabkan bahan baku dapat mengalami kerusakan karena terlalu lama penyimpanannya. Selain itu, perusahaan lebih sering melakukan pemesanan bahan baku yang mengakibatkan bahan baku semakin banyak, namun proses produksi tidak sebanding dengan bahan baku yang dimiliki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi perusahaan OmahJenang kelapa sari, penulis menentukan rumusan masalah bagaimana menganalisis *Economic Order Quantity* pada persediaan bahan baku untuk mengendalikan biaya persediaan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *Economic Order Quantity* pada persediaan bahan baku untuk mengendalikan biaya persediaan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Memperluas wawasan pengetahuan atau menerapkan teori yang telah diperoleh semasa di bangku kuliah berkaitan dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk membantu perusahaan memperhitungkan efisiensi biaya persediaan dengan menggunakan metode EOQ.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk melakukan perbandingan dalam penelitiannya dengan topik masalah yang sama.